

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi adalah sebuah proses dimana setiap individu bertukar informasi dan pesan yang membuat setiap individu tersebut saling berhubungan, tidak hanya hubungan antar individu saja akan tetapi hubungan antara kelompok dengan individu, ataupun hubungan antar kelompok. Komunikasi juga disebut dengan proses penyampaian informasi yang merupakan ide, gagasan atau konsep yang dilakukan dengan lisan maupun tulisan, verbal maupun nonverbal.

Miller mendefinisikan komunikasi sebagai usaha untuk mengirimkan sebuah pesan tertentu untuk mempengaruhi orang atau penerima dari pesan tersebut.¹

Salah satu bagian dari kegiatan komunikasi adalah dakwah, dakwah pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan komunikasi, dakwah juga dapat dipandang sebagai proses penyampaian pesan-pesan tentang kebajikan dari seorang penyeru (*da'i*) kepada audiens atau *mad'u*.² Dakwah secara

¹ Suhaimi, *Integrasi Dakwah Islam dengan Ilmu Komunikasi*, dalam Jurnal Miqoot, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah., 2013. hlm 223.

² Asep Saeful M, *Komunikasi Dakwah (Teori, Pendekatan dan Aplikasi)* Bandung : Simbiosis Rekatama Media., 2012, hlm 7.

terminologi menurut Sayid Qutub adalah sebuah proses untuk penyadaran menolong manusia agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya.³

Dakwah memiliki arti memanggil, menegaskan, menyeru, atau membela sesuatu, atau sebuah perbuatan atau perkataan untuk mengajak manusia kepada sesuatu, serta memohon dan meminta.⁴

Dakwah juga didefinisikan sebagai proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dan sadar berupa ajakan kepada orang lain untuk beriman dan mantaati Allah SWT, melaksanakan *Amar ma'ruf* dan menjauhi *nahyi munkar* untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhai Allah SWT.⁵

Sayyid Mutakwil mendefinisikan dakwah sebagai sebuah proses mengorganisasikan kehidupan manusia dalam menjalankan kebaikan, mengajak dan menunjukannya ke jalan yang Bener dengan cara menegakan norma sosial, budaya dan menjauhkannya dari penyakit sosial.⁶

Dakwah jika ditinjau dari pengertian komunikasi dan dakwah maka bisa dikatakan bahwa komunikasi dakwah adalah sebuah kegiatan komunikasi,

³ Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung : Widya Padjajaran., 2009, hlm 7.

⁴ Hajir Tajiri, *Etika dan Estetika Dakwah*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media., 2015, hlm 15.

⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana., 2014, hlm 11.

⁶ Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjajaran., 2009, hlm 9.

dalam prosesnya seorang *da'i* mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u*.

Pengertian secara etimologis dan terminologis serta objek formal dakwah memiliki kesamaan objek studi atau menjadi bagian dari pengertian komunikasi yang secara harfiah berasal dari bahasa latin *Communicatus* yang berarti *shared* atau berbagi, dengan maksud berbagi informasi secara timbal balik, jika A berdakwah mengajak melakukan suatu kebaikan kepada B, maka sesungguhnya A berusaha berbagi informasi dengan B untuk melakukan kebaikan tersebut.⁷

Wilbur Schramm mendefinisikan komunikasi berasal dari kata *communication* dalam bahasa Inggris dan *communis* dalam bahasa latin yang berarti *commun* yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia sama.⁸ Demikian halnya ketika seorang *da'i* berdakwah atau menyampaikan pesan-pesan dakwah tentang pelaksanaan puasa kepada *mad'u* nya, sesungguhnya *da'i* tersebut sedang berusaha memberitahu agar memiliki kesamaan makna atau pengertian dengan *mad'u* nya tentang pelaksanaan puasa dalam pelaksanaan maupun aturan-aturan yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya. Jadi komunikasi dan dakwah memiliki salah satu tujuan yang sama yaitu memberikan informasi untuk mencapai kesamaan makna antara komunikan dan komunikator atau antara *da'i* dan *mad'u*.

⁷ Suhaimi, *op.cit.* hlm 221.

⁸ *Ibid.*

Komunikasi dakwah secara definitif diartikan sebagai sebuah proses retorik yang bersifat persuasif yang dilakukan komunikator dakwah atau biasa disebut *da'i* untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah atau pesan-pesan yang bermuatan ilmu agama, secara verbal maupun non verbal kepada *mad'u* untuk memperoleh kebaikan dunia dan akherat.⁹

Salah satu proses kegiatan dakwah berlangsung di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cianjur, berbeda dengan Lembaga Pemasarakatan lain dakwah di Lapas tersebut berlangsung karena terbentuknya Pesantren Terpadu At-Taubah didalamnya, ini menjadi sesuatu yang menarik karena di dalam sebuah Lembaga Pemasarakatan terbentuk sebuah Pesantren terpadu.

Kegiatan dakwah di sebuah pesantren yang berada dalam Lembaga Pemasarakatn berbeda dengan kegiatan dakwah yang berlangsung di masyarakat pada umumnya, karena yang menjadi *da'i* atau komunikator dakwahnya adalah para *da'i* dari luar Lembaga Pemasarakatan, dan seluruh *mad'u* adalah para Warga Binaan yang beragama Islam. *Da'i* yang bertugas melaksanakan dakwah adalah para *da'i* diberikan kepercayaan oleh pihak Pesantren dan Lapas untuk melaksanakan kegiatan dakwah, *dai* tersebut sebanyak tiga puluh dua orang dan satu kyai yang menjadi pimpinan pesantren, ditambah *badal* atau pengganti *da'i* dari Warga Binaan yang sudah dipercaya

⁹ Yuliyatun Tajudin, *Walisongo dalam strategi Komunikasi Dakwah*. Jurnal Addin., 2014, 8(2), hlm 374.

bisa menggantikan *da'i* atau kyai yang berhalangan hadir dalam jadwal kegiatan dakwah di Pesantren.

Tujuan dari proses kegiatan dakwah adalah mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kembali suci. Tujuan dakwah adalah mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kegelapan hidup (*zhulumat*) pada kehidupan terang menderang (*nur*).¹⁰

Tujuan dakwah tercapai ketika seorang *da'i* mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah dan mampu mengetahui klasifikasi dan karakter dari objek atau *mad'u* yang akan dihadapi, hal ini penting karena faktor utama keberhasilan dalam tercapainya tujuan dakwah adalah ketika seorang *da'i* mampu memberikan pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan karakter *mad'u*, termasuk mempertimbangan pesan apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara penyampaiannya agar dapat diterima dengan mudah.¹¹ Maka dari itu proses dakwah tidak hanya sekedar di atas mimbar saja akan tetapi luas dan harus menyesuaikan dengan keadaan *mad'u* baik dari segi pesan maupun media, karena kebutuhan dan keadaan *mad'u* berbeda maka pesan dan medianya akan menjadi berbeda.

Sejalan dengan pengertian dakwah yang dinyatakan oleh Ahmad Ghalwuy bahwa dakwah adalah proses menyampaikan pesan Islam kepada

¹⁰ Aep Kusnawan, *Dimensi Ilmu Dakwah*, Bandung : Widya Padjajaran., 2016, hlm 98.

manusia di setiap waktu dan tempat dengan metode dan media-media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah.¹²

Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cianjur merupakan objek dakwah, setiap hari dilaksanakan kegiatan dakwah rutin yang melibatkan seluruh Warga Binaan muslim dan tiga puluh dua *da'i* atau biasa disebut dengan *asaatid*.¹³ Menurut Undang-Undang No.12 tahun 1995 pasal I tentang pemasyarakatan, Warga Binaan Pemasyarakatan adalah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan dan klien Pemasyarakatan.¹⁴

Warga Binaan menjadi *mad'u* dalam kegiatan dakwah di Pesantren AT-Taubah maka proses pelaksanaan dakwah akan menjadi berbeda, karena Warga Binaan atau biasa disebut Narapidana adalah individu yang melakukan sebuah penyimpangan dan kesalahan dan dimasukkan ke dalam Lapas untuk di beri hukuman, jelas akan berbeda antara *mad'u-mad'u* pada umumnya seperti masyarakat yang biasa mengikuti kegiatan dakwah di Masjid, di Majelis taklim yang berangkat ke Masjid mempunyai niat untuk mendengarkan ceramah sehingga dengan penuh kesadaran mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

¹² *Op. cit.* hlm 8.

¹³ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren Terpadu At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cianjur Bpk Totoy Mukhtar Gozali pada tanggal 10 Januari 2020 di Sekretariat Pesantren AT-Taubah.

¹⁴ www.hukumonline.com Undang-Undang Republik Indonesia No.12 tahun 1995.

Sedangkan *mad'u* yang ada dalam sebuah Lembaga Pemasyarakatan atau biasa disebut dengan Warga Binaan adalah individu yang sedang melaksanakan pembinaan atau hukuman dari perbuatan menyimpang yang dilakukannya, sudah jelas niat utamanya bukan untuk mendapatkan siraman rohani bahkan diam di dalam Lembaga Pemasyarakatannya karena terpaksa harus menjalani hukuman yang sudah ditentukan, sudah jelas dalam pelaksanaan dakwahnya akan mendapatkan berbagai hambatan.

Salah satu bentuk pembinaan yang dilaksanakan dalam Lembaga Pemasyarakatan untuk Warga Binaan adalah pembinaan rohani dan tujuan utama pembinaan rohani yaaitu meningkatkan kualitas keimanan Warga Binaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan menimbulkan kesadaran penuh terhadap kesalahan-kesalahan yang sudah dilakukan.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cianjur di dalamnya mendirikan sebuah Pesantren yang diberi nama Pesantren Terpadu At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cianjur, pesantren ini terbentuk atas Kerjasama pihak Lapas, MUI dan Bupati Kabupaten Cianjur. Sebelum dan setelah adanya pesantren dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B tersebut yang dijadikan wadah untuk proses kegiatan dakwah terjadi perubahan dan perbedaan yang signifikan. *Pertama* sebelum adanya pesantren para Warga Binaan tidak pernah bisa akur, antara sel jika dikeluarkan dari dalam sel selalu terjadi keributan karena penghuni sel satu dengan yang lainnya bermusuhan, *kedua* Warga

Binaan dengan para Sipir atau petugas Lapas seperti musuh selalu menempatkan posisi sebagai penjaga dan yang harus dijaga.

Ketiga banyak residivis yang kembali lagi ke Lapas dengan melakukan kesalahan yang sama seolah-olah hasil pembinaan di lapas hanya sebatas hukuman tidak ada upaya untuk perbaikan atau penyadaran.

Akan tetapi setelah adanya Pesantren dalam Lembaga Pemasarakatan tersebut ada perubahan yang signifikan. *Pertama* tidak ada lagi keributan antara Warga Binaan meskipun dikeluarkan dalam waktu bersamaan, ngopi bersama di teras-teras Lapas jika waktunya keluar dari sel, dalam bulan Ramadhan jika ada Warga Binaan tidak bisa membayar Zakat Fitrah maka akan dibantu oleh teman-teman Warga Binaan lainnya, *kedua* hubungan antara Warga Binaan dan para Sipir petugas Lapas berubah menjadi hubungan kekeluargaan, akrab dan tidak terjadi ketegangan lagi, *ketiga* mengurangnya Warga Binaan penghuni Lembaga Pemasarakatan, *keempat* banyak mantan Warga Binaan atau Narapidana yang sudah keluar dari Lembaga Pemasarakatan diterima kembali oleh masyarakat dan menjadi Guru ngaji, Muadzin, Guru SMK, Imam di sebuah Masjid dan lain-lain.

Terakhir adalah ada beberapa Warga Binaan non muslim yang menjadi Mualaf, salah satunya adalah Kim Kap Han seorang Warga Negara asal Korea Selatan yang menjalankan hukuman atas perbuatannya di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cianjur, sejak masuk Lapas dia sering mengikuti kegiatan di Pesantren AT-Taubah meskipun untuk Warga Binaan non muslim

disediakan fasilitas untuk melaksanakan ibadah sesuai kepercayaannya tapi jika ada yang ingin mengikuti kegiatan Pesantren maka diperbolehkan, setelah Kim Kap Han mengikuti terus-menerus kegiatan Pesantren beliau memutuskan untuk menjadi Muallaf. Masa hukuman di Lapas Cianjur yang dua (2) tahun lebih dia bertekad untuk menyalin Al-Qur'an sampai selesai, begitupun dia belajar bersungguh-sungguh untuk bisa membaca Al-Qur'an.¹⁵

Pesantren hadir di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cianjur menjadi wadah dakwah para *da'i* di Kabupaten Cianjur dan memberikan dampak positif untuk Lapas dan Warga Binaan yang ada didalamnya.

Berangkat dari latar belakang diatas maka ada hal menarik yang harus diteliti, maka penelitian ini akan berfokus pada komunikasi dakwah Warga Binaan di Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cianjur.

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan maka penelitian ini akan fokus kepada Komunikasi Dakwah Warga Binaan di Pesantren Terpadu At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cianjur yang dirumuskan dalam rumusan masalah, di antaranya :

1. Bagaimana proses komunikasi dakwah di Pesantren Terpadu At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cianjur ?

¹⁵Hasil wawancara dengan salah satu Da'i Ust Aam di Sekretariat Pesantren AT-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cianjur pada tanggal 10 Agustus 2020 Pkl 10.00 Wib.

2. Bagaiman metode komunikasi dakwah yang digunakan *da'i* di Pesantren Terpadu At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cianjur ?
3. Bagaimana pesan-pesan dakwah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* di Pesantren Terpadu At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cianjur?
4. Bagaimana hambatan-hambatan dan solusi komunikasi dakwah di Pesantren Terpadu At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cianjur ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian dan fokus penelitian yang telah dijabarkan maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menelaah dan memaparkan proses komunikasi dakwah di Pesantren Terpadu At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cianjur.
2. Menelaah dan memaparkan metode komunikasi dakwah yang digunakan *da'i* di Pesantren Terpadu At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cianjur

3. Menelaah dan memaparkan pesan-pesan dakwah yang diberikan kepada santri Warga Binaan di Pesantren Terpadu At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cianjur.
4. Menelaah dan memaparkan hambatan-hambatan dan solusi komunikasi dakwah di Pesantren Terpadu At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cianjur.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan utama dalam pengembangan Ilmu dakwah bagi para akademisi, dan menjadi rujukan utama dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan bagi para praktisi dakwah dari metode, materi, media dan semua yang berhubungan dengan keberhasilan pelaksanaan dakwah.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cianjur untuk lebih meningkatkan kembali proses pelaksanaan dakwah dan untuk Lapas yang lainnya diharapkan bisa dijadikan contoh dalam merealisasikan program pembinaan rohani bagi Warga Binaan.

1.4 Landasan Pemikiran

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi kelompok dari Barry Collins dan Harold Guetzkow yaitu teori input proses output, dalam teori ini kelompok disebut seperti sistem sibernetika dimana informasi dan pengaruh datang kepada kelompok (*input*), lalu kelompok mengolah informasi tersebut (proses) dan hasilnya berputar kembali untuk memengaruhi orang lain (*output*).

Teori ini menunjukkan bahwa tugas kelompok dihadapkan dengan dua masalah yaitu rintangan tugas dan rintangan antarpersonal. Rintangan tugas (*task obstacles*) adalah sebuah kesulitan yang didatangkan oleh kelompok dalam mengerjakan tugas, seperti halnya perencanaan sebuah peristiwa atau menyetujui kebijakan, menyarankan solusi dan menitik beratkan pada alternatif, sedangkan *rintangan antarpersonal* hadir ketika kapanpun dua orang atau lebih bersama-sama mengatasi masalah maka *rintangan antarpersonal* akan hadir, seperti keharusan menjelaskan kepada orang lain, menyikapi masalah, mengatur perbedaan dan yang lainnya.¹⁶

Dengan demikian dalam sebuah kelompok, anggota kelompok akan berhubungan dengan rintangan tugas dan rintangan antarpersonal secara berkesinambungan .

Kedua jenis perilaku tersebut merupakan unsur penting dalam sebuah

¹⁶ Stephen W little Jhon dan Karen A Foss. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*, Jakarta : Salemba Humanika., 2014, hlm 331.

peningkatan produktivitas kelompok dan setiap analisis masalah kelompok, perilaku antarpersonal dan perilaku kerja tersebut lebih efektif jika dipadukan sehingga akan menghasilkan efek gabungan yaitu hasil kerja yang lebih baik daripada hasil masing-masing individu.¹⁷

Penghargaan kelompok dapat menghasilkan sesuatu yang negatif maupun positif dan ini menjaga kebenaran untuk tugas pekerjaan dan antarpersonal, jika pekerjaan diselesaikan dengan baik dan anggota bahagia maka pekerjaan mereka selanjutnya akan dipengaruhi oleh hal positif akan tetapi sebaliknya jika pekerjaan selesai dengan tidak baik dan anggotanya tidak dapat menerima perbedaan dengan baik maka akan menghasilkan sesuatu yang negatif dan kemungkinan akan lebih menyulitkan untuk pekerjaan selanjutnya.¹⁸

Selain menggunakan teori Komunikasi Kelompok Model Input Proses Output, penelitian ini menggunakan teori Proses dakwah dari Ali Aziz. Beliau menyatakan bahwa proses dakwah terdiri dari masukan (*input*), konversi (*process*), (perubahan), keluaran (*output*), dampak (*impact*), dan umpan balik (*feed back*), ada pula yang cukup hanya dengan *input*, konversi dan *output* saja.¹⁹

¹⁷ Morrison, *Teori Komunikasi : Individu hingga Massa*, Jakarta : Kencana., 2013, hlm 346.

¹⁸ *op.cit.* hlm 332.

¹⁹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana., 2014, hlm 177.

Input tahapan terdiri dari masukan utama (*raw input*), masukan alat (*instrumental input*), dan masukan lingkungan (*environmental input*), apapun tahapan yang dikelola ketiga bentuk masukan tersebut harus dijadikan kategori. Ada bahan yang berasal dari kemampuan kita, ada alat, mesin, atau manajemen yang kita pilih.²⁰

Setelah memilah bahan-bahan yang menjadi masukan kita harus menentukan langkah-langkahnya dalam suatu tahapan proses kita diperkenalkan dengan istilah pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik. Pendekatan merupakan sudut pandang kita terhadap suatu masalah, strategi adalah rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu. Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu, teknik adalah cara yang lebih khusus untuk menerapkan sebuah metode.

Keluaran (*Output*) merupakan hasil yang telah dicapai, apa yang dihasilkan tergantung dengan apa yang dimasukkan, masukan utama (*raw input*) dan keluaran (*output*) dapat berupa ide dan materi, ide bersifat abstrak sedangkan materi bersifat konkret dan setiap keluaran (*output*) akan menghasilkan dampak (*impact*), sehingga dari ide dan materi kita bisa menghasilkan empat tipe hubungan, *input-process-output-impact*.

Ide dan materi bisa menghasilkan empat tipe hubungan, *input-process-output-impact*. Diantaranya : *pertama* Masukan berupa ide, keluarannya ide dan

²⁰ *Ibid.* hlm 179.

dampaknya materi, *kedua* Masukan berupa ide, keluarannya ide dan dan
dampaknya adalah ide, *ketiga* Masukan berupa materi keluarannya ide dan
dampaknya adalah materi dan yang *terakhir* Masukan berupa materi, keluarannya
materi dan dampakya berupa ide.

